

## **Pengaruh Kreasi Media Botol Bekas Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak**

**Fifia Lareza<sup>1</sup>, Rakimahwati<sup>2</sup>**  
Universitas Negeri Padang  
E-mail: [rakimahwati10@yahoo.com](mailto:rakimahwati10@yahoo.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Kreativitas merupakan potensi yang perlu dikembangkan pada anak sejak usia dini. Kreativitas anak usia dini ialah proses kognitif yang timbul dari 4P yakni pribadi, pendorong, proses, serta produk. Salah satu media yang bisa digunakan guna pengembangan kreativitas anak yaitu media botol bekas. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan permasalahan kreativitas anak, anak kurang terampil dalam berkarya dan mengungkapkan perasaan. Berdasarkan pengamatan peneliti permasalahan tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan guru dalam merancang media belajar dan merancang kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan guna melihat pengaruh kreasi media botol bekas terhadap kreativitas anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Pembina 01 Ranah Ampek Hulu Tapan. Jenis penelitian ini yakni kuantitatif dengan desain quashi eksperimen. Populasi penelitian yaitu 49 orang anak, sedangkan sampel penelitian yaitu kelas B1 11 orang anak sebagai kelas eksperimen serta B2 11 orang anak sebagai kelas kontrol. Instrument penelitian ini berjumlah lima butir item dengan penilaian BB (1), MB (2), BSH (3) serta BSB (4). Teknik analisis data menggunakan beberapa uji yakni, uji normalitas, homogenitas dan hipotesis (uji-t). Hasil penelitian ini menunjukkan, terdapat pengaruh media botol bekas terhadap kreativitas anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Pembina 01 Ranah Ampek Hulu Tapan.

**Kata kunci:** Botol Bekas; Kreativitas; Anak Usia Dini

**Abstract:** Creativity is a potential that needs to be developed in children from an early age. Early childhood creativity is a cognitive process that arises from the 4Ps, namely the person, the driver, the process, and the product. One of the media that can be used to develop children's creativity is used bottle media. This research is motivated by the problem of children's creativity, children are less skilled in working and expressing feelings. Based on the researcher's observations, the problem is due to the limited ability of teachers in designing learning media and designing learning activities. This study aims to examine the effect of used bottle media creations on the creativity of early childhood at Pembina Kindergarten 01 Ranah Ampek Hulu Tapan. This type of research is quantitative with a quasi experimental design. The research population was 49 children, while the research sample was in class B1 with 11 children as the experimental class and 11 children in B2 as the control class. This research instrument consists of five items with an assessment of BB (1), MB (2), BSH (3) and BSB (4). The data analysis technique used several tests namely, normality, homogeneity and hypothesis tests (t-test). The results of this study indicate that

there is an influence of used bottle media on the creativity of early childhood creativity in Pembina Kindergarten 01 Ranah Ampek Hulu Tapan.

**Keywords:** used bottles, creativity, early childhood

## **PENDAHULUAN**

Mulyasa (2012) menyatakan jika anak usia dini yakni seseorang yang mengalami proses tumbuhserta kembang yang sangat cepat, biasa kadang disebut lompatan perkembangan. Anak usia dini ialah suatu proses perkembangan (development) sebagai perubahan sepanjang hayat dari konsepsi sampai kematian. Yulsofriend (2013) berpendapat “anak usia dini yakni seseorang yang mengalami proses perkembangan begitu cepat serta mendasar menuju kehidupan berikutnya.” Anak usia dini berkisar antara 0 sampai 8 tahun. Masa ini menandai suatu masa dalam kehidupan seseorang ketika banyak aspek dari proses tumbuhserta kembang berkembang pesat.

Pada masa anak usia dini anak sangat membutuhkan pendidikan agar potensi anak berkembang optimal. Rakimahwati (2012) menyatakan jika pendidikan anak usia dini yakni pemberian bimbingan serta insentif pendidikan pada anak dari lahir hingga usia 6 tahun guna memfasilitasi proses pertumbuhan serta dukungan perkembangan fisik maupun intelektual, serta mendorong anak untuk menempuh pendidikan lebih lanjut. Hamper sama dengan yang disampaikan oleh Mursid (2015) menyatakan, “pendidikan anak usia dini penting untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (penalaran, kreativitas, kecerdasan emosional, dan kecerdasan mental), dan emosi sosial (sikap dan perilaku unik masa bayi, agama, dll), bahasa dan komunikasi, tergantung pada keunikan dan tahap perkembangan.”

Salah satu kemampuan anak yang mempunyai potensi besar untuk distimulasi adalah kreativitas anak. Guru PAUD tidak jarang menghiraukan perkembangan kreativitas anak, anggapan yang hanya memfokuskan berbagai keterampilan seperti mengenalkan huruf dan kata serta kegiatan bermain bebas menjadikan kreativitas anak kurang di stimulasi. Kreativitas anak berpotensi besar untuk berkembang pesat di 5 tahun pertama kehidupan manusia, yang termasuk pada lingkup masa usia dini.

Menurut Munandar (2012:45-46), kreativitas anak usia dini merupakan proses kognitif yang muncul dari empat P yakni pribadi, pendorong, proses, serta produk. Kreativitas bukan hanya produk ataupun hasil, namun juga tentang termotivasinya seseorang pribadi yang kreatif guna terlibat dalam proses berfikir sehingga menghasilkan produk kreatif. Sejalan dengan pendapat Slameto (2013:145) menyatakan bahwa “kreativitas merupakan istilah yang banyak digunakan baik di dalam maupun di luar sekolah. Pada dasarnya, istilah kreatif ini mengacu pada penemuan sesuatu, menggunakan apa yang sudah ada untuk menciptakan sesuatu yang baru.”

Sebenarnya sejak usia dini potensi kreativitas anak sudah terlihat jelas, hal ini bisa diamati dari berbagai karakteristik anak itu sendiri. Mulyasa (2014) ciri yang menunjukkan perilaku kreatif pada aktivitas sehari-hari anak ialah: “1) Rasa ingin tahu anak

terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar; 2) Senang melakukan eksperimen; 3) Anak senang bertanya; 4) Anak peka terhadap rangsangan yang baru; 5) Memiliki sifat spontan dan cenderung mengutarakan pikiran dan perasaannya tanpa hambatan; 6) Memiliki imajinasi yang tinggi; 7) Selalu aktif dan mengeksplorasi lingkungan sekitar.” Tujuan pengembangan kreativitas bagi anak usia dini penting sebab kreativitas mempunyai dampak yang besar terhadap perkembangan aspek perkembangan anak usia dini. Menurut Mulyati & Amalia (2013: 124-129) “Jika kreativitas anak tidak dikembangkan sejak dini, jadi kemampuan anak dalam mengembangkan kecerdasan serta kelancaran berpikir tidak akan mengembangkan produk. Bakat kreatif yang tinggi juga membutuhkan kecerdasan yang cukup tinggi.”

Pengembangan kreativitas anak usia dini tidak bisa terlepas dari upaya yang stimulasi atau pendidikan. Anak mempunyai harapan besar kepada orang tua serta guru guna memberikan fasilitas dan wadah yang mumpuni untuk proses perkembangan mereka. Upaya guru mengembangkan kreativitasnya dengan membantu anak mengembangkan kreativitasnya, mengembangkan kreativitas guru, sangat penting guna memperhatikan bidang minat anak serta kegiatan bermain anak. Guru juga harus memperhatikan strategi dan metode pengajaran yang diminati anak, mendukung mereka dalam proses pembelajaran, dan bisa menemukan serta mengembangkan jati diri anak dalam proses pembelajaran, sehingga memberikan kontribusi bagi pendidikan mereka. menciptakan suasana. Membantu anak-anak mengembangkan dan mengekspresikan pikiran mereka.

Beberapa upaya yang bisa dipilih guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik adalah penggunaan media pembelajaran. Sebagai mana yang menjadi ciri pembelajaran anak adalah, anak belum mampu berfikir abstrak sehingga anak memerlukan media sebagai alat bantu yang membuat suatu objek lebih nyata. Mahyuddin dan Sofya (2019) “Media Pembelajaran suatu hal terpenting didalam menunjang pembelajaran, sehingga dengan media pembelajaran bisa menyempurnakan keberhasilan didalam suatu pembelajaran.” Seperti yang dijelaskan oleh Daryanto (2012) Manfaat media pembelajaran bagi anak usia dini ialah: “1) memperjelas pesan, 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan tenaga, 3) menimbulkan motivasi anak belajar, 4) memungkinkan anak belajar mandiri dengan bakat dan kemampuan visual, auditor, dan kinestetik.”

Terdapat banyak media pembelajaran yang bisa digunakan dalam pengembangan kreativitas anak usia dini. Seorang guru dituntut untuk kreatif dalam merancang media pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Menjadi suatu keunikan apabila guru kreatif dalam memanfaatkan bahan-bahan sederhana sebagai media pembelajaran. Selain manfaat dari penggunaan media terdapat juga manfaat dalam memfungsikan kembali bahan-bahan sederhana yang sudah tidak terpakai sebelumnya. Salah satu media yang bisa dipergunakan pada pengembangan kreativitas anak usia dini yakni media botol bekas. Bahan bekas ternyata dapat dijadikan kembali sebagai barang yang berguna apabila diolah dengan cara kreatif.

Botol bekas yang digunakan dalam penelitian ini yakni botol bekas dari bahan plastic ataupun getah. Menurut Nurhafizah (2018), bahan pasca konsumsi yakni bahan yang diambil dari barang tidak berguna lagi, yang diklaim bisa didaur ulang jadi barang-barang

yang bisa digunakan seperti: “kertas bekas, koran, majalah, kardus, kain, plastik, kaleng, keranjang buah, karet, botol.” Botol bekas adalah media yang bahannya berasal dari bahan plastic, kaca, kertas dan sebagainya. Sejalan dengan beberapa pernyataan oleh peneliti sebelumnya seperti yang dijelaskan oleh Setyowati (2021) bahwa barang bekas dapat eningkatkan kreativitas anak usia dini. Penelitian lainnya dilakukan oleh Anggraini (2012) juga memberikan penegasan bahwa kreativitas anak dapat meningkat melalui pemanfaatan bahan sisa seperti kardus bekas.

Pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan tidak terlepas dari masalah di lapangan. Berdasarkan pengamatan peneliti di TK Pembina 01 Ranah Ampek Hulu Tapan, pada bulan Juli-Desember Tahun 2021 pada kelompok B1 peneliti menemukan bahwa kemampuan kreativitas anak belum berkembang dalam hal berimajinasi dan membentuk, untuk menciptakan suatu karya dengan sendiri. Tidak terlihat perkembangan kreativitas anak yang berkembang optimal apabila dibandingkan dengan usia anak. banyak kesulitan-kesulitan yang ditemukan ketika anak diamati belajar. Setelah melakukan kajian lebih jauh, peneliti menemukan beberapa fakta baru yang menjadi faktor penyebab terjadinya kesenjangan perkembangan kreativitas anak. faktor utama adalah media yang gunakan guru kurang mendukung untuk menstimulasi anak dalam meningkatkan kreativitas. Penggunaan media yang monoton dikarenakan keterbatasan kreativitas guru dalam menciptakan media memicu terjadinya suatu pembelajaran yang membosankan dan tidak menyenangkan. Selain itu anak tidak terlibat dan tidak diberikan kesempatan menemukan ide dalam membentuk dan menciptakan suatu karya baru. Berdasarkan pendapat para ahli dan pendapat peneliti sebelumnya kemudian dihubungkan dengan permasalahan lapangan, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kreasi Media Botol Bekas Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Pembina 01 Ranah Ampek Hulu” untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak dalam aspek pribadi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis metode penelitian kuantitatif jenis desain penelitian eksperimen model *quasi eksperimen*. Menurut Sugiyono, (2009:207) “Metode eksperimen yakni metode penelitian yang digunakan gua mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap perlakuan lain pada kondisi terkendali.” Metode eksperimen ialah bagian dari metode kuantitatif sertamempunyai karakteristik sendiri terutama dengan adanya kelompok kontrol. Bentuk yang peneliti gunakan dari desain *quasi eksperimental* ini adalah *the non-equivalent design*. Menurut Ismail (2018), desain *the non-equivalent design* ini sama dengan *the pre-test post-test group design* pada rancangan penelitiannya.

Penelitian ini dilakukan di TK Pembina 01 Ranah Ampek Hulu, penelitian ini dilakukan pada 10 Oktober sampai 10 November 2022. Adapun populasi penelitian berjumlah 49 orang anak. Kelompok belajar pertama yakni B1 dengan total anak sebanyak 11 orang, lalu kelompok B2 dengan total anak 12 orang, kemudian kelompok B3 dengan total anak 13 orang dan kelompok B4 dengan total anak 13 orang. Sedangkan untuk sampel penelitian ini meliputi 22 orang anak yang diambil dari dua kelas yakni B1 sebagai kelas eksperimen dengan total 11 anak serta B2 sebagai kelas kontrol dengan total 11 anak.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan lima instrument penelitian dengan kriteria penilaian “BB(1), MB (2), BSH(3) serta BSB(4).” Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan menggunakan beberapa tahap pengujian yaitu: “1) uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, 2) uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok data berasal dari varian yang homogeny dan 3) uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan skor rata-rata sampel berpasangan dan tidak berpasangan, uji hipotesis menggunakan *dan uji paired sample tes* dan *uji independen sample tes*. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan computer SPSS.”

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan 10 kali pertemuan, setiap kelas dilakukan 5 kali. Prosedur pelaksanaan penelitian meliputi *pre-test*, *treatment* serta *post-test*. Pertama setiap kelas dilakukan *pre-test*, untuk mengukur tingkat kreativitas anak sesuai dengan item instrument. Kedua dilakukan *treatment*, bertujuan untuk menguji dua metode kegiatan yang berbeda pada setiap kelas untuk mengembangkan kreativitas anak yaitu media botol bekas di kelas eksperimen dan media majalah bekas di kelas kontrol. Terakhir adalah *post-test*, dilakukan guna mengukur kembali hasil kemampuan anak setelah diberikan *treatment*, kemudian dibandingkan dengan *pre-test*. Hasil penelitian dapat menunjukkan apakah terdapat peningkatan kreativitas anak dengan perlakuan yang berbeda, kemudian hasil penelitian setiap kelas dibandingkan dan dilakukan analisis data. Berikut hasil statistic data *pre-test* serta *post-test* kelas eksperimen serta kontrol.

**Tabel 1. Data Perbandingan Nilai *Pre-test* & *Post-Test* kelas**

#### Eksperimen dan kelas Kontrol

Kelas eksperimen				Kelas Kontrol			
Na ma	Pre Tes t	Pos t Tes t	G ai n	Na ma	Pre Tes t	Pos t Tes t	G ai n
AM	12	16	4	KE	13	16	3
AZ	15	17	2	GH	11	13	2
JI	13	17	4	RI	9	12	3
LE	9	12	3	AL	12	14	2
AR	10	14	4	AB	13	14	1
GA	13	16	3	PA	14	17	3
RA	11	15	4	GI	12	14	2
JU	10	13	3	SY	10	13	3
AR	12	15	3	AQ	9	11	2
AB	9	13	4	CI	11	13	2
RA	12	15	3	BI	10	12	2

Statistik data tabel di atas dapat menjelaskan perbandingan skor anak di kelas eksperimen serta kontrol. Pada kelas eksperimen, *pre-test* menunjukkan total skor 126 dan rata-rata 11,45 sedangkan pada *post-test* kelas eksperimen diperoleh total skor 163 dan rata-rata 14,82. Kelas eksperimen menunjukkan terdapat kenaikan skor anak sebesar 37 skor.

Apabila dilihat pada kelas kontrol, *pre-test* menunjukkan total skor 124 dengan rata-rata 11,27 sedangkan *post-test* kontrol menunjukkan total skor 149 dengan rata-rata 13,55. Kelas kontrol menunjukkan terdapat kenaikan 25 skor. Ketika dibandingkan dari total kenaikan skor anak pada setiap kelas maka diperoleh peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen, meskipun skor anak sama-sama meningkat namun perbandingan kenaikan skor yaitu 37 kelas eksperimen serta 25 kelas kontrol.

Selanjutnya analisis data, bertujuan guna menyajikan data yang menarik dan memenuhi kaidah penulisan yang baik. Pertama uji normalitas, yakni teknik analisis data yang bertujuan guna mendeskripsikan data penelitian apakah data berdistribusi normal ataupun tidak. Uji normalitas menggunakan teknik *kolmogorov-smirnov(a)* dengan taraf signifikansinya 5 %. Berikut hasil analisis data uji normalitas menggunakan SPSS:

**Tabel 2. Uji Normalitas**

Kelas	Kolmogorov-Smirnov(a)		
	Statistik	Df	Sig.
Pre Test Eksperimen	,161	11	,200(*)
Post Test Eksperimen	,180	11	,200(*)
Pre Test Kontrol	,139	11	,200(*)
Post Test Kontrol	,216	11	,161

Berdasar hasil uji normalitas di atas maka bisa di deskripsikan pada kolom *kolmogorov-smirnov(a)* didapat nilai sig pada kelas eksperimen yaitu *pre-test* 0,200 serta *post-test* 0,200 sedangkan kelas kontrol nilai sig pada *pre-test* 0,200 serta *post-test* 0,161. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji normalitas maka dapat dinyatakan nilai sig pada setiap kelompok data  $> 0,05$  hingga data penelitian berdistribusi normal.

Berikutnya adalah uji homogenitas, uji ini bertujuan guna melihat data apakah bersifat homogen ataupun tidak. Adapun uji homogenitas yang peneliti lakukan menggunakan metode *one way anova*. Data yang dianalisis terdiri dari empat kelompok data: pretest serta posttest untuk kelas eksperimen serta pretest dan posttest untuk kelas kontrol. Kriteria keputusan uji homogenitas yakni jika nilai sig  $> 0,05$  jadi data dikatakan homogen dan jika nilai sig  $< 0,05$  data tidak homogen. Berikut hasil uji homogenitas dengan menggunakan SPSS.

**Tabel 3. Uji Homogenitas**

Levene Statistik	df1	df2	Sig.
,088	3	40	,966

Berdasar hasil uji homogenitas di atas maka didapat nilai sig uji normalitas 0,966. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas maka disimpulkan data penelitian berasal dari varian data yang homogen.

Terakhir yakni uji hipotesis/uji-t. Uji hipotesis bertujuan guna melihat apakah terdapat pengaruh dari *treatment* pada setiap kelas. Pada uji ini juga dapat dilihat apakah terdapat perbedaan rata-rata skor anak kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan perlakuan yang berbeda guna mengembangkan kreativitas anak. Uji hipotesis dilakukan dengan dua jenis uji ialah *uji paired sample test* serta *uji independen sample test*. *uji paired sample* dilakukan guna melihat pengaruh atau membandingkan dua kelompok data berpasangan. Uji ini membandingkan nilai rata-rata anak sebelum serta sesudah diberikan perlakuan. *uji paired sample test* menunjukkan nilai sig pada kelas eksperimen 0,000 serta kelas kontrol 0,000. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan *uji paired sample test* jadi bisa disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima serta  $H_0$  ditolak, terdapat perbedaan rata-rata skor anak sebelum serta sesudah diberikan *treatment*. Kedua *uji independen sample test* dilakukan guna melihat apakah terdapat perbedaan rata-rata skor dua kelompok yang tidak berpasangan. Hasil *uji independen sample test* menunjukkan nilai sig pada setiap kelas yaitu 0,001. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan *uji independen sample test* nilai  $0,001 < 0,05$  sehingga dinyatakan  $H_a$  diterima serta  $H_0$  ditolak, terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan. Apabila dilihat perbandingan *gain score* kelas eksperimen serta kelas kontrol. Data tersebut menunjukkan bahwa *treatment* di kelas eksperimen mempunyai pengaruh yang lebih besar apabila dibandingkan dengan *treatment* di kelas kontrol dalam mengembangkan kreativitas anak, hal ini dapat bisa dari kenaikan skor di masing-masing kelas.

### **Pembahasan**

Pengaruh bahan bekas seperti botol bekas sudah terbukti dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini. Penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan hasil yang serupa bahwa media botol bekas memiliki pengaruh untuk mengembangkan kreativitas anak di TK Pembina 01 Ranah Ampek Hulu Tapan.

Sesuai dengan pendapat ahli dan peneliti sebelumnya yang memberi penegasan tentang keefektifan media barang bekas dalam pengembangan kreativitas anak. Menurut Nurani (2010), “pemanfaatan bahan bekas dapat berperan sebagai perantara penyebaran informasi dan pengetahuan.” Proses daur ulang meliputi beberapa aktivitas, memilah, mengumpulkan, merawat, mendistribusikan, dan membuat produk atau bahan bekas. Setiowati dkk (2022:12-14) Melalui membuat kreativitas dari botol bekas air mineral Anak-anak lebih tertarik dan sangat menyukai kegiatan belajar. Ini dapat meningkatkan kreativitas anak-anak, anak-anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, anak-anak dapat berkreasi dan muncul imajinasinya, dengan bahan yang di bawanya dan mampu menciptakan karya baru, anak mampu berimajinasi dengan memanfaatkan barang-barang

bekas. Media botol bekas adalah media yang terbuat dari limbah lingkungan yang dapat didaur ulang. Botol itu sendiri berarti wadah cairan, tetapi dengan leher sempit, biasanya terbuat dari kaca ataupun plastik, serta sarana yang digunakan, “a) tanda yang tertinggal atau tersisa, b) sesuatu yang tertinggal sebagai sisa, c) sudah pernah dipakai: barang bekas” (Aromawati: 2015). Kreativitas anak ditingkatkan melalui bahan bekas tersebut, karena dengan menggunakan bahan bekas sebagai media bahan ajar menjadikan pendidikan lebih kreatif dan menarik (Rohani, 2017).

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti yang memiliki kesamaan dengan pendapat ahli dan peneliti sebelumnya tentang penggunaan bahan bekas seperti botol bekas efektif mengembangkan kreativitas anak usia dini. Hasil penelitian ini bisa dilihat sejak awal mulai dari penyajian data kelas eksperimen serta kontrol. Diperoleh kelas eksperimen, *pre-test* total skor 126 serta rata-rata 11,45 dan *post-test* total skor 163 dan rata-rata 14,82. Diperoleh kenaikan skor anak sebesar 37 skor di kelas eksperimen. Sedangkan kelas kontrol, *pre-test* total skor 124 dengan rata-rata 11,27 dan *post-test* kontrol total skor 149 dengan rata-rata 13,55. Kelas kontrol menunjukkan terdapat kenaikan 25 skor. Perbandingan kenaikan skor yaitu 37 kelas eksperimen serta 25 kelas kontrol. Sama-sama terdapat peningkatan di kelas eksperimen serta kontrol, namun peningkatan lebih tinggi di kelas eksperimen.

Setelah data disajikan maka selanjutnya dilakukan analisis data guna mengetahui kualitas data penelitian. Pertama uji normalitas hasil uji normalitas menunjukkan pada kolom *kolmogorov-smirnov(a)* didapat nilai sig pada kelas eksperimen yaitu *pre-test* 0,200 serta *post-test* 0,200 sedangkan kelas kontrol nilai sig pada *pre-test* 0,200 serta *post-test* 0,161. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji normalitas maka dapat dinyatakan nilai sig pada setiap kelompok data  $> 0,05$  sehingga data penelitian berdistribusi normal. Berikutnya adalah uji homogenitas menunjukkan nilai sig 0,966. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas maka dinyatakan data penelitian berasal dari varian data yang homogen.

Setelah diperoleh hasil data penelitian normal serta homogeny jadi berikutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan guna melihat apakah terdapat pengaruh dari *treatment* pada setiap kelas. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample test* serta uji *independen sample test*. Pertama uji *paired sample test* pada sampel berpasangan menunjukkan pada pasangan pertama kelas eksperimen nilai sig 0,000 dan pasangan kedua kelas control nilai sig 0,000. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan uji *paired sample test* jadi bisa disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima serta  $H_0$  ditolak, terdapat perbedaan rata-rata skor anak sebelum serta sesudah diberikan *treatment* pada masing-masing kelas. Kedua uji *independen sample test* pada uji ini didapat nilai sig pada setiap kelas yaitu 0,001. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji *independen sample test* nilai  $0,001 < 0,05$  sehingga dinyatakan  $H_a$  diterima serta  $H_0$  ditolak, terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara *gain score* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasar hasil penelitian tersebut serta beberapa penjelasan para ahli dan peneliti sebelumnya bahwa media bahan bekas memiliki pengaruh yang baik untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Media bahan bekas seperti botol bekas terbukti efektif dapat

meningkatkan kreativitas anak. Media bahan bekas seperti botol bekas merupakan salah satu media yang bisa dijadikan guru sebagai alat bantu dalam pembelajaran untuk terciptanya suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian yang peneliti lakukan di Taman kanak-kanak Pembina 01 Ranah Ampek Hulu Tapan yaitu; setelah dilakukan uji normalitas data penelitian maka diperoleh data yang berdistribusi normal. uji homogenitas juga menunjukkan jika seluruh kelompok varian data berasal dari kelompok yang homogeny. Terakhir hasil uji hipotesis menunjukkan, pertama uji *Paired sample tes*, diperoleh nilai sig pada pasangan pertama kelas eksperimen 0,000 serta pasangan kedua kelas kontrol 0,000. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan *uji paired sample test* jadi bisa disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima serta  $H_0$  ditolak, terdapat perbedaan rata-rata skor anak sebelum dan sudah diberikan *treatment*. Kedua uji *independen sample tes*, diperoleh nilai sig pada setiap kelas yaitu 0,001. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan *uji independen sample test* nilai  $0,001 < 0,05$  sehingga dinyatakan  $H_a$  diterima serta  $H_0$  ditolak, terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan.

Berdasarkan hasil penyajian data di atas bisa disimpulkan, media media botol bekas terbukti berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman TK Pembina 01 Ranah Ampek Hulu. Media botol bekas mempunyai pengaruh yang lebih besar dari pada media majalah bekas untuk mengembangkan kreativitas anak di Taman TK Pembina 01 Ranah Ampek Hulu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto.(2011). Media Pembelajaran. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Mahyuddin, Nenny & Sofya Rani. 2019. Pelatihan Pembuatan Media Alat Peraga Edukatif (APE) Untuk Anak Usia Dini Bagi Kepala Sekolah Dan Guru Taman Kanak-Kanak Berbasis Kewirausahaan di Kecamatan V Kota Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Jurnal Eco Gen. Vol 2 No 4,5 Desember 2019.
- Mulyasa. 2012. Manajemen PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa.(2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, Sri dan Sukmawijaya. (2013). Meningkatkan Kreativitas Pada Anak. Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan (Volume 2 No. 2 Mei 2013). 124-129.

- Munandar, Utami. 2012. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mursid. 2015. Pengembangan Pembelajaran PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurani, Y. 2005. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Permata Puri Media.
- Nurhafizah. 2018. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Sisa. Jurnal Pendidikan; Early Childhood.Vol 2 (2b), hal 05.E-ISSN. 2579-7190. DOI <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.288>
- Rakimahwati. 2012. Model Pembelajaran Sambil Bermain pada pendidikan Anak Usia Dini. Padang: Unp Press.
- Rohani, R. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas. Jurnal Raudhah, 5(2).
- Setiowoti. 2022. Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembuatan Karya Berbahan Botol Bekas. Jurnal Mentari 2(1).
- Slameto. 2013. Belajar dan faktor-faktor mempengaruhinya. Jakarta PT Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2009). Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Badung: Alfabeta.
- Yulsoyofriend, dkk. 2013. Model Reggio Emilia pada Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang. Jurnal Pedagogi. 13 (1), 52-57.